PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAMIAH SEBAGAI SUMBER
ALAT DAN BAHAN PENGAJARAN MUSIK DI
SEKOLAH DASAR (SD)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 19-7-94
SUMBER HARGA 100
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 598/100/94-p1(1)
CALL NO. 372.8 Sye p1

O L E H :
SYEILENDRA, S.Kar.

DIKETAHUI OLEH:
KEPALA SEKOLAH

M. YUNUS
NIP. 130604289

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PADANG
1991

) Disampaikan dalam penataran dan workshop kesenian Guru-guru Sekolah Dasar (SD) Sekodya Padang Utara Tanggal 26 s/d 30 November 1991 di SD Perumnas Air Tawar.)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAMIAH SEBAGAI SUMBER ALAT DAN BAHAN PENGAJARAN MUSIK DI SEKOLAH DASAR (SD)

I. Pengantar

Permulaan dari suatu pekerjaan sebaiknya diawali dengan cara berfikir yang jernih, karena fikiran yang jernih itu dapat memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mencapai sarana yang dituju dengan jelas dan terang, sehingga dapat menghindarkan diri dari pikiran-pikiran yang berada diluar fokus kita.

II. Timbulnya seni musik

Pada bahagian sejarah timbulnya seni pertama sudah disinggung bahwa bayi yang baru lahir dalam keheranan dan keharuannya dari alam mikro ke alam makro, maka pekik pertamanya telah menyuarakan bunyi musik, sebagai pertanda bahwa tali suara yang dianugerahkan Illahi sangat berguna dalam dunia manifestasi.

Sampai tua renta bertongkat tempurung, dengan segala erang dan jeritan, gelak tawa, kutuk maki, puja shukur, tak lain dari sesuatu yang bernyanyi dalam sanubarinya.

Manusia tak mungkin dapat hidup tanpa musik (seni), sebab hidup tanpa seni adalah kering dan gersang, atau tidak mensyukuri nikmat Tuhan.

Sedang seorang bayipun sudah peka terhadap musik

dan lingkungngannya. Kita sering melihat bagai mana kasih seorang ibu terhadap anaknya. Seorang bayi yang menangis yang tidak mau senang diam setelah diberi makan atau ditetekkan oleh ibunya. tetapi setelah digendong dan dinyanyikan ataupun dengan bertepuh tangan-tertidurlah ia.

Seperti : Tepuk ambai-ambai tempayang ruku-ruku
Bertepuk anak pandai diupah air susu

Bukan pantun atau puisi yang menidurkan anak. Dia tidak tahu apa itu ruku-ruku dan belum kenal dengan pandai, tapi bunyi senandung atau tepuk tangan itu yang keluar dari lubuk hati siibu itulah yang menidurkan sang bayi.

Manusia mendapat anugerah tali suara yang sangat berharga, yang memungkinkan dapat disesuaikan meniru segala macam bunyi baik bunyi alam lingkungan maupun bunyi yang dihasilkan oleh alat musik yang sangat sederhana dan semua gaya musik disetiap zaman.
Karena adanya organ dalam tubuh manusia yang dapat digunakan untuk mengatur dan menyerap bunyi maka sebagai Anugerah Illahi yang paling berharga, maka suara manusia alat musik yang paling berharga dan utama, paling murah, tapi paling mahal, sebab suara manusia tidak dapat dinilai harganya.
Tentang asal usul kehadiran seni musik belum didapat kesatuan pendapat. Ada yang mengatakan bahwa seni mu-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

sik itu timbul dari peniruan suara alam, bunyi margasatwa, desir angin pegunungan, derai air diserasah dalam, deru ombak, gunung meletus, suara petir dan sebagainya. Yang lain menyatakan bahwa musik lahir dari bahasa sehari-hari, dari senda gurau makluk merayu jenis lawannya. dan ada pula menyatakan bahwa seni musik itu timbul karena pemujaan terhadap dewa-dewa atau menyeru arwah-arwah gaib. Yang nyata seni musik itu dilahirkan oleh manusia, sejak zaman primitif sampai ke manusia keabad kini. Bunyi yang belum tersussun baik, berkembang selaras dengan perasaan dan fikiran manusia. Kemudian barulah dikenal pengetahuan pemberian tanda dengan not dan irama pada suatu nyanyian.

Dari sejarah yang sampai kepada kita dapat diketahui bahwa sumber pengetahuan seni musik berasal dari Timur, yaitu Mesir dan Tiongkok.
Memang Tiongkoklah salah satu bangsa yang mula-mula menemukan sistem tangga nada " Pentatonik" yang kemudian diteruskan oleh Barat dari lima nada menjadi tujuh nada atau tangga nada (heptatonik). Akhirnya memang Baratlah yang menjadi penggali, penemu dan pengembang ilmu pengetahuan seni musik.

Kelahiran dan kehadiran ilmu seni musik dapat mendapatkan pengertian yang Universal, sebab musik merupakan bahasa Dunia, dan musik tidak mengenal diskriminasi.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Dengan demikian musik dapat menjembatani perbedaan latarbelakang kulturar semua bangsa di dunia. Musik sebagai bahasa di dunia, maka ilmunya dapat menunjang perkembangan seni musik di mana-mana.

Seluruh jajaran keilmuan yang ada pada seni musik dapat disebut, antara lain : ilmu musik sendiri, sejarah musik, harmoni, solfegio, dikte musik, cipta karya musik serta bermain musik.

III. Musik dan lingkungan

Hampir seluruh umat manusia dibawah kolong langit telah mendengar kata-kata musik dengan bermacam-macam bentuk dan warna musik yang berada disetar lingkungannya. Tapi dimana asal kata itu dan apa yang dimaksud dengan musik dewasa ini, mungkin belum semua kita yang mengetahui secara etimologi, perkataan musik berasal dari bahasa Yunani yaitu "muse" atau "musikus".

Perkataan ini merupakan nama dari salah seorang dewa yang melambangkan keindahan dan menguasai bidang seni dan ilmu pengetahuan. Orang mesir kuno menyebutnya, "mays" yang berarti air yang selalu berhasrat mengalir dan mempunyai kekuatan raksasa. Demikian pula segala yang ada pada diri kita dan lingkungan dapat saja kita jadikan sebagai medium bantu untuk penyampai rasa dan ekspresi jiwa dengan bermacam-macam pola irama yang bisa terungkapkan. Demikianlah musik yang dapat membangkitkan segala rasa yang ada pada jiwa manusia.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Mengenal musik orang menyamakan saja dengan seni suara. Musik ialah seni keindahan bunyi melalui alat-alat (instrument). seperti: - Gendang
- Gitar
- Recorder
- Pianika
- Piano
- Dan lain-lainnya.

Sedangkan seni suara disebut juga seni vokal. Yang termasuk musik vokal ialah bunyi suara manusia dengan bernyanyi. Seperti : - Solo (sendirian)
- Duet (berdua)
- Trio (bertiga)
- Kwartet (berempat)
- Kwintet (berlima)
- Sekstet (berenam)
- Lebih dari itu biasanya disebut Koor atau kalau sudah merupakan satu group yang disebut vokal group.

Perbedaan antara vokal group dengan dengan koor terletak pada ada atau tidaknya "dirigen" atau pemimpin musik. Koor biasanya memakai Dirigen, sedangkan vokal group tidak. Oleh karena itu musik vokal itu alatnya adalah suara.

IV. MANUSIA, SENI DAN KEINDAHAN

Kita sebagai manusia bahwa seni dan keindahan tidak dapat dipisahkan dengan manusia, maka dari itu kita harus mempelajari apa betul yang dikatakan dengan seni dan indah itu.
Oleh sebab itu marilah kita lihat apakah yang dikatakan dengan keindahan itu.

Keindahan ini tidak dapat dipisahkan dengan manusia dan lingkungannya. Manusia menikmati keindahan dengan mempergunakan pancaindranya yaitu, mata dan telinga, seperti mendengarkan Radio, menonton Televisi, menonton Film dan melihat alam dan lingkungannya.
Maka dari itu manusia berusaha memperindah dirinya, tempat dia tinggal, kendaraannya agar dia tampak indah, supaya terjadi keserasian kombinasi bagi mata dan telinga. Untuk mendapatkan kombinasi keindahan bagi mata dan telinga maka manusia tidak merasa rugi apa bila ia harus membelanjakan uang dan waktunya untuk keperluan itu, yaitu keindahan.

Contoh:

> Mereka pergi kegunung, kepantai atau ketempat yang indah-indah. Manusia bercinta disebabkan karena cinta itu indah, keindahan cinta itu dicerminkan melalui hati, baik rupa, budi bahasa dan tingkah laku. Ini bisa kita lihat ketika cinta seseorang sedang bergelora dalam hati yang berbunga-bunga.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Selalu menciptakan suasana yang indah seperti membuat puisi dan membuat lagu, merangkai bunga, menulis surat cinta yang indah dan romantis.

Oleh karena itu keindahan sangat erat sekali hubungannya dengan manusia.

V. POLA IRAMA SEBAGAI PENDUKUNG

Pola irama sangat menentukan sekali dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan khusus kita. Dalam mengajarkan pola irama ini kita sebagai penunjuk jalan terang terhadap anak didikan kita, maka kita mencari pola-pola lagu yang sangat sederhana sekali yang mudah dan cepat ditangkap oleh anak/murid kita.

Pola irama kita cari yang sering dilakukan oleh anak murid kita seperti tayangan pada tiap hari minggu yaitu flem si Unyil dengan lagu yang sangat sederhana yang sudah melekat dalam jiwa sianak.

Dari lingkungan itu kita mencoba mengambil pola-pola ritme dari perjalanan melodi lagu si Unyil, kemudian kita pindahkan kepada alat apa saja yang ada pada lingkuangan sekolah kita misalnya : Tamburin, tempurung sendok garpu ataupun kepada tepuk tangan setiap dari murid yang berada didalam ruangan kelas.

Setelah mereka menguasai pola irama ritme itu maka kita sebagai pengajar sudah bisa memilih pola-pola irama ritme lagu-lagu wajib yang sudah mereka kuasai dan dikenalnya.

Pola irama ini sangat pokok sekali dalam belajar bernyanyi, sebab pola irama mempunyai aturan dan menuntun kita kedalam bentuk olah vokalia atau bernyanyi/lagu-lagu yang belum kita kuasai.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Didalam pola irama terdapat bermacam-macam bentuk dan kode (lambang) yang memberi petunjuk supaya kita mudah mengerti dan gampang dalam pembacaan dengan instrument musik atau pun dengan alat apa saja yang bisa mengelukan bunyi/suara.

Sebelum kita menyalurkan pola irama kedalam instrument musik maka terlebik dahulu kita baca dengan suara (vokal) setelah kita kuasai pola irama itu, maka sudah gampang menyalurkannya ke medium bantu: seperti alat musik yang bisa dipergunakan dan mudah didapat misalnya saja Tamburin, gendang rebana ataupun dengan bahan apa saja yang berada dalam lingkungan sekolah kita.

Contoh Pola Irama Yang sederhana.

1. Pola pukulan tamburin:

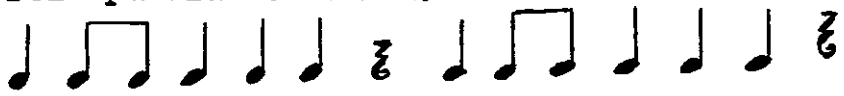

2. Pola tepuk Pramuka:

Dari kedua pola diatas sudah bisa kita rasakan dan bedakan diantara keduanya sudah memberi gambaran lansung dengan kesan yang berbeda.

Dari perjalanan pola irama diatas kita sudah bisa membayangkan dengan alat apa kita bunyikan pola-pola itu. Misalnya: Kita cobakan dengan tepuk tangan dan kemudian baru dengan alat musik.

V. Bahan-bahan yang bisa dipakai untuk mengiringi lagu-yang sederhana dan mudah didapat.

1. Tamburin.
2. Rebana kecil.
3. Piring.
4. Botol.
5. Sendok garpu.
6. Gelas, tempurung kelapa.
7. Dan lain-lain.

Dari alat-alat diatas ini sudah banyak sekali macam-macam warna suara yang dihasilkannya, yang mampu membuat macam-macam suasana yang sesuai dengan pola irama lagu yang kita mainkan apakah lagunya mempunyai tempo yang lambat atau tempo yang cepat.

Apa bila kita telah bisa membaca bermacam-macam bentuk pola irama lagu, dengan sendirinya telah bisa membantu kelancaran dalam membaca notasi dari lagu. Dalam membaca pola irama lagu hanya kita menyuarakan dengan suara yang tidak bernada (dengan melafaskan suara seperti: tam/ da, di, da dan lain-lain).
Dengan kata lain pola irama adalah membaca irama dari lagu-lagu yang tidak mempunyai nada, atau disebut juga bahagian terkecil dalam tulisan musik dalam sebuah birama.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
[illegible] PADANG

Contoh:

Lagu sederhana.

Pola irama lagu

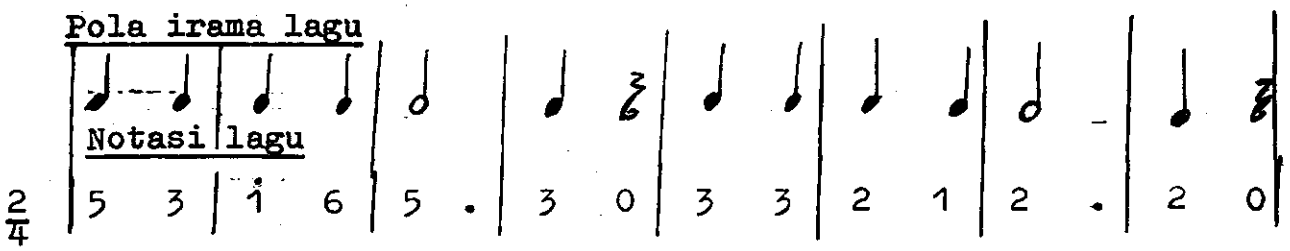

Notasi lagu

$\frac{2}{4}$ | 5 3 | 1 6 | 5 . | 3 0 | 3 3 | 2 1 | 2 . | 2 0 |

Pola irama lagu

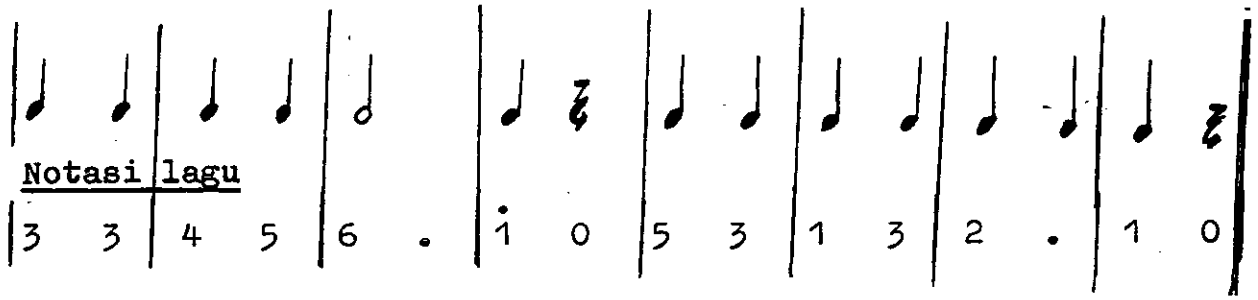

Notasi lagu

| 3 3 | 4 5 | 6 . | 1 0 | 5 3 | 1 3 | 2 . | 1 0 |

"Amelia"

do = C

5 . 5 3 - 4 5 . 5 3 . 1 5 - 3
o A me li a ga dis can tik in
o A me li a ga dis can tik lin -

5 4 2 3 - 1 5 1 7 6
A me li a ga dis can tik in

I
6 - 5 2 - - 4 . 4 2 - 3 4 - 5
dah ni - an Tak per nah se dih ri

II
1 7 1 5 - - 2 - 1 7 1 2 5
dah ni an Tak per nah se dih ri

2 . 1 7 - 5 6 - 4 3 - - 3 - 0
ang sla lu span jang ha ri

7 - 6 5 4 2 4 - 4 3 - - 3 - 0
ang sla lu se pan jang ha ri

II
4 - 5 6 - - 6 - 0 6 . 6 1 7 6
cah ni an di ma na ma

II
1 7 5 4 - - 4 - 0 4 4 6 5 4
cah ni an di ma na ma

5 - 5 7 6 5 4 3 4 6 - 7 1 - -
na a me li a te man nya ba nyak

3 - 3 5 4 3 2 3 4 6 - 5 5 - -
na a me li a te man nya ba nyak

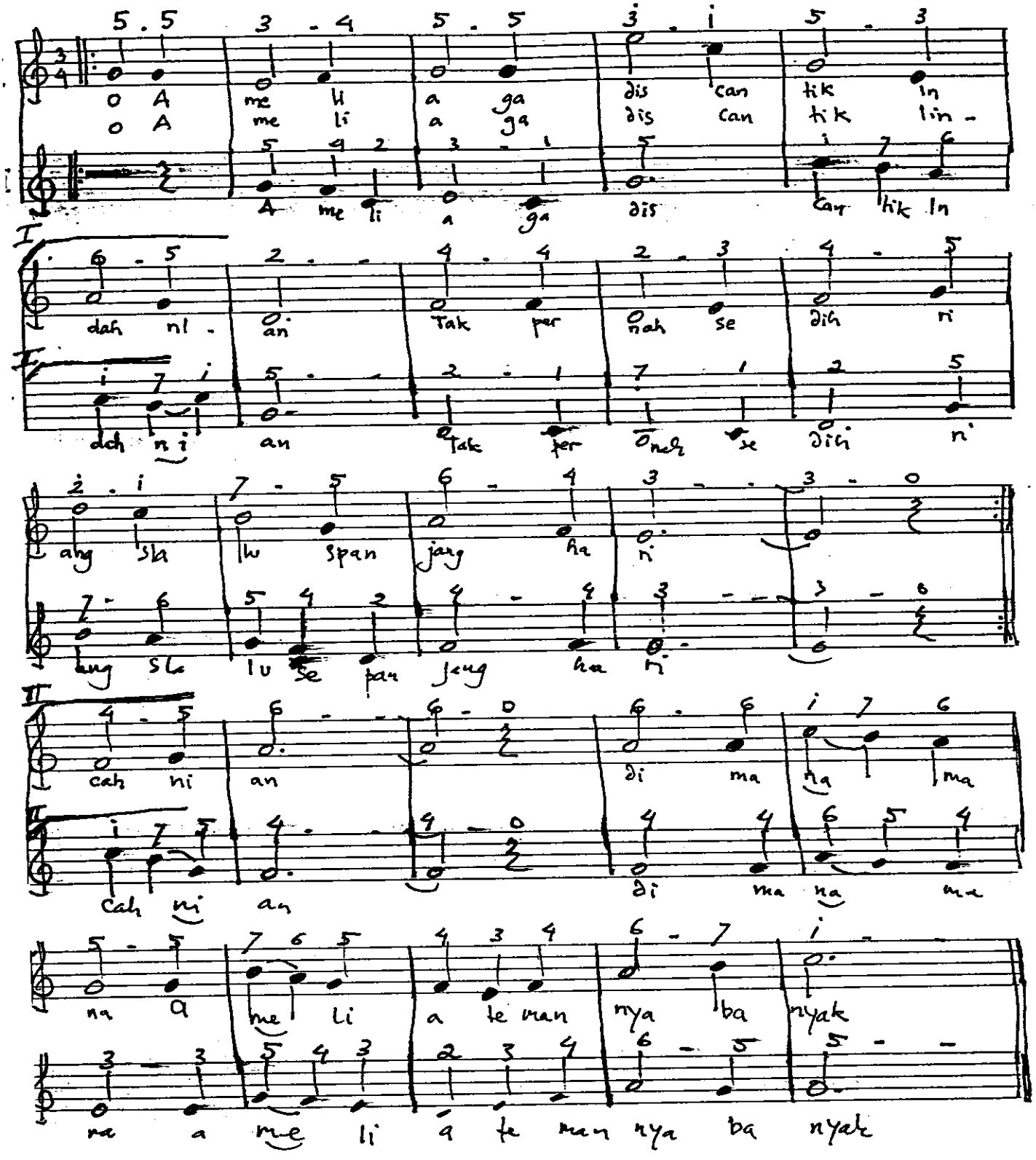

Catatan : LAGU INI DIBUAT UNTUK KELAS III S/d VI

TIP 91

Padang 28/11 91

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

598/100/sy-p1(1)
372.8
Sye
13
1

KEPUSTAKAAN

1. Yunus, A. Najier. Sejarah kesenian dan pertunjukan. ASKI Padang Panjang, 1986.

2. Hamju. Hatam. Belajar notasi balok.

3. Syeilendra, S. KaR. Instrument musik daerah minang, FPBS IKIP Padang, 1990.

4. Yunus, A. Najier. Seni dan lingkungan alamnya. tahun 1986.